

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan Ibukota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya memiliki luas sekitar 350,54 km² dengan penduduknya berjumlah 2.765.487 jiwa (2010). Pemerintah daerah terus berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua sektor yang berkembang di seluruh Wilayah Surabaya.

Kota Pahlawan ini memiliki kesenian khas asli, seperti Wayang Kulit, Tari Remo, Gending Jula-Juli Suroboyo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo dan Tari Hadrah Jidor. Minimnya adanya pendidikan Seni yang ada di Surabaya, khususnya bagi kalangan umum sedangkan potensi muda-mudi yang ada di Surabaya sangatlah bagus. Sehingga Pemerintahan Pada Sektor Seni Budaya beserta Pendidikan perlu menindak lanjuti. Peraturan Daerah Kota Surabaya tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surabaya Tahun 2005-2025 menerangkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan dan melestarikan sarana prasarana di bidang Seni khususnya Budaya Seni Jawa Timur.

Padepokan Pendidikan Seni Traditional Jawa Timur di Surabaya dapat diartikan sebagai Suatu Unit Sarana pelaksanaan Teknik yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang Pendidikan khususnya Seni sesuai tujuan dan sasaran yang sedang digalakan. Sarana Pendidikan yang akan dirancang merupakan Padepokan Pendidikan Seni Tradisional Jawa Timur yang merupakan salah satu yang Berpotensi untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan juga turut melestarikan budaya Seni Jawa Timur-an Serta Menggairahkan kembali Peminat Seni Tradisional, yang dulu pernah ada namun sekarang sudah jarang. Tidak hanya Para Seniman, namun para Penikmat Seni (masyarakat surabaya).

Surabaya merupakan Kota yang menjunjung tinggi budaya leluhur khususnya pada bidang Seni Pertunjukan Contohnya Pewayangan yang bersifat Sakral yang sangat sering dipentaskan pada Hari-hari tertentu seperti Ruwat Desa. Sekitar 50 Tahun yang lalu Pertunjukan Budaya akan Seni Tradisional Jawa Timur sangatlah banyak, Namun pada akhir-akhir ini kurang adanya peminat mulai dari seniman hingga penikmat nya.

Jawa Tengah memiliki Universitas Seni (ISI) yang sudah lengkap akan segala fasilitas Penunjang Seni, tetapi di Jawa Timur hanya ada Universitas STKW Surabaya saja, padahal Seni seni Tradisional yang berasal dari Jawa Timur tidak kalah dengan Seni Tradisional dari Jawa Tengah.

Budaya Pertunjukan Wayang, dan Campursari, hampir selalu diadakan tiap ada hajatan, atau kegiatan Isimewa pada setiap Desa di Surabaya, namun Dalang, dan Seniman Musik Jawa yang muda sangatlah terbatas, sehingga ditakutkan pada jangka panjang akan terjadi kekurangan Seniman

Seniman kurang berpendidikan cukup banyak yang terkena pengaruh Negatif, mengingat Dunia mereka adalah dunia Hiburan, khususnya Seniman Musik. Dikarenakan belum Optimalnya kelembagaan Seniman dan kegiatan disetiap bidangnya, Belum tercukupinya kebutuhan prasarana dan sarana penunjang Kegiatan para Seniman secara Umum dan Teratur. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan para Seniman karena Sekitar 30% Seniman berbakat dari berbagai kalangan Seni masih tidak bisa mendapatkan kelayakan Pekerjaan

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan ini antara lain :

- **Arsitektural** :
Belum adanya Padepokan Pendidikan Seni yang memiliki fasilitas penunjang dalam Tujuan untuk menggairahkan kembali Peminat Seni mulai dari Seniman itu sendiri hingga Masyarakat Awam dalam lingkup Provinsi Jawa Timur
- **Non Arsitektural** :
Di Zaman yang serba Praktis, Simple, akan Teknologi, Budaya Seni Tradisional mulai perlahan ditinggalkan

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Rancangan Sarana Pendidikan Informal berupa Padepokan Seni bagi Calon Seniman yang lupa, dan asing dengan budaya nya sendiri
- b. Bagaimana Rancangan Sarana Pendidikan Informal berupa Padepokan Seni dengan ungkapan visual bangunan yang Informatif, Rekreatif, dan Inovatif, yang menjadi Ikon, Ciri Khas Seni Tradisional Jawa Timur.
- c. Bagaimana menciptakan sarana dan prasarana yang nyaman bagi kehidupan Seorang Seniman dengan pemikiran yang mendominasi Otak Kanan, sehingga Kreatifitas Jiwa Seniman akan muncul.

1.4 Ide

Dari beberapa penjelasan latar belakang sampai rumusan masalah, maka ide yang diambil adalah :

“PERANCANGAN PADEPOKAN PENDIDIKAN SENI TRADISIONAL JAWA TIMUR DI SURABAYA”

1.5 Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menggairahkan kembali peminat Seni yang dulu pernah ada
- b. Membalut Teknologi ke dalam Seni Tradisional tanpa meninggalkan unsur ciri khas Aroma dari Seni Tradisional tersebut (diciptakan kedalam desain Arsitektural)

2. Sasaran

Mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan Sarana Pendidikan dalam bentuk Padepokan Seni yang ideal, sehingga pada akhirnya akan difungsikan secara optimal. Hal ini dalam pertimbangan :

- a. sebagai generasi penerus Seni Tradisional yang akan diajarkan, diantaranya :
 - Siswa-siswi yang menonjol dalam berseni di masing-masing sekolahnya, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Mereka bisa belajar disini pada saat hari Sabtu-Minggu, atau hari Libur Sekolahnya.
 - Warga Sanggar dari banyak kawasan khususnya Jawa Timur, maupun diluar Provinsi Jawa Timur itu sendiri. Dinas Kepariwisata akan mengelola event-event mingguan yang akan diselenggarakan pada padepokan Seni ini, yang akan mengundang Warga Sanggar dari tiap daerah sehingga masing-masing Sanggar yang berbeda dapat menampilkan Seni sesuai ciri khas daerahnya sendiri.
 - Seniman Jalanan, yaitu Seniman kurang berpendidikan, yang cukup banyak terkena pengaruh negatif mengingat Dunia mereka adalah dunia Hiburan. Sehingga adanya Padepokan ini mereka bisa lebih diarahkan ke sesuatu yang lebih Positif, mendapatkan penyuluhan, diberikan lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan Seni oleh Dinas Kepariwisata.
- b. Seniman Akademi, Seniman Praktisi sebagai pengajar atau Senior
- c. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur / DISBUDPAR sebagai Pengelola

1.6 Batasan

Padepokan Pendidikan Seni Pertunjukan Jawa Timur mempunyai Batasan :

- a. Klasifikasi Seni yang diwadahi adalah Seni Tradisional Pertunjukan yang ada di Jawa Timur
- b. Usia Pemakai dari Anak-anak sampai Dewasa
- c. Program, Proses, Macam, dan sifat dari kegiatan di dalamnya disesuaikan dengan pedoman, dan standart yang berlaku, hingga asumsi yang perlu pertimbangkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Ide
- 1.5 Tujuan dan Sasaran
- 1.6 Batasan
- 1.7 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 2.1 Pengertian Judul
- 2.2 Studi Pustaka
- 2.3 Aspek Legal
- 2.4 Studi Banding Objek Sejenis
- 2.5 Karakter Objek

BAB III METODE PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

3.1 Alur Pemikiran

3.2 Tinjauan Alur Pemikiran

BAB IV DATA DAN ANALISA

Dalam BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

4.1 Pengertian Objek dan Batasan Proyek

4.2 Tinjauan Kondisi Lokasi (Eksisting) atau Penetapan Tapak

4.3 Karakter Pelaku

4.4 Karakter Lokasi

4.5 Konsep Dasar

4.6 Analisis Fungsi dan Kegiatan (Ruang Dalam)

4.7 Analisis Lokasi dan Tapak (Ruang Luar)

4.8 Konsep Arsitektural

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.2 Rekomendasi

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. PROSES TRANSFORMASI
2. PENGOLAHAN TAPAK DAN BANGUNAN